PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA MINIMALIS

PENCIPTAAN

Resti Dwi Lestari

NIM 1411807022

PROGRAM STUDY S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA MINIMALIS

PENCIPTAAN

Resti Dwi Lestari

NIM 1411807022

PROGRAM STUDY S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA MINIMALIS

PENCIPTAAN

Resti Dwi Lestari

NIM 1411807022

PROGRAM STUDY S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Laporan Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA MINIMALIS diajukan oleh Resti Dwi Lestari, Nim 1411807022 Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya Kulit, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 9 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk ditrima

Pembimbing I

Agung Wicaksono, S.Sn, M.Sn.
NIP 19640720 199303 2 001

Pembimbing II

Budi Hartono, M.Sn.
NIP 19631104 199303 1 001

Cognate/Anggota

Toyibah Kusumawati, M.S.n
NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra Soastiwi, M.Des
NIP 19760510 200112 2 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk kedua orang tua dan kakak tercinta, yang selalu membimbing dan memberikan dukungan selama proses perkuliahan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

"Simplicity is about subtracting the obvious and adding the meaningful"

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2018

Penulis

Resti Dwi Lestari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmatnya sehingga penulis dapat menyusun laporan Tugas Akhir yang berjudu "Penciptaan Tas Kulit Wanita Minimalis" dengan sebaik-baiknya.

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, memfasilitasi, memberi masukan dan mendukung penulisan makalah ini sehingga selesai tepat pada waktunya, diantaranya:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Dr. Yulriawan, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Agung Wicaksono, S.Sn., Dosen pembimbing I atas bimbingan, saran dan kritikannya selama proses penciptaan karya Tugas Akhir.

4. Budi Hartono, M.Sn. Dosen pembimbing II atas bimbingan, saran dan kritikannya selama proses penciptaan karya Tugas Akhir.

5. Toyibah Kusumawati, M.Sn. selaku *cognate* Tugas Akhir.

6. Drs. Andono, M.Sn. selaku dosen wali

7. Seluruh dosen dan staff karyawan Jurusan Kriya.

8. Teman-teman Jurusan Kriya angkatan 2014

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kritik dan saran yang dapat membangun diharapkan, untuk bisa menjadi lebih baik dalam berkarya dikemudian hari.

Bantul, 22 Juni 2018

Penulis

Resti Dwi Lestari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR…….i
HALAMAN JUDUL DALAM…….ii
HALAMAN PENGESAHAN…….. iii
HALAMAN PERSEMBAHAN……... iv
MOTTO…… v
PERNYATAAN KEASLIAN……vi
KATA PENGANTAR……... vii
DAFTAR ISI……ix
DAFTAR TABEL……. xi
DAFTAR GAMBAR…… xi
DAFTAR LAMPIRAN……..xii
ABSTRAK……xiv
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penciptaan…….. 1
B. Tujuan dan Manfaat……..4
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan……5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN
A. Sumber Penciptaan……...8
B. Landasan Teori……. 11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN……... 19
A. Data Acuan……... 19
B. Analisis……. 23
C. Rancangan Karya……. 26
D. Proses Perwujudan……... 33
1. Bahan dan Alat……..33
2. Teknik Pengerjaan……44
3. Tahap perwujudan……45
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya……... 50

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB IV TINJAUAN KARYA……..53
A. Tinjauan Umum……... 53
B. Tinjauan Khusus…….. 54
BAB V. PENUTUP……62
A. Kesimpulan……...62
DAFTAR PUSTAKA……64
WEBTOGRAFI…….65
LAMPIRAN……....66
A. Foto Poster Pameran…….66
B. Katalog……..67
C. Foto Suasana Pameran……. 68
D. Biodata (CV)…… 69
E. CD…….70

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Tahapan *Practice Based Research*……. 18
Tabel 0.2 Proses Penciptaan Karya…… 19
Tabel 0.3 Hasil Analisis Data ……25
Tabel 0.4 Kalkulasi Biaya Karya 1…… 50
Tabel 0.5 Kalkulasi Biaya Karya 2…… 50
Tabel 0.6 Kalkulasi Biaya Karya 3…… 50
Tabel 0.7 Kalkulasi Biaya Karya 4…… 51
Tabel 0.8 Kalkulasi Biaya Karya 5…… 51
Tabel 0.9 Kalkulasi Biaya Karya 6…… 51
Tabel 1.0 Kalkulasi Biaya Karya 7…… 52
Tabel 1.1 Kalkulasi Biaya Anggaaran total …… 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Tahapan *Design Thinking*……. 15
Gambar 3.1Alek Wek Untuk *V Magazine*……..... 21
Gambar 3.2 LupaBags…….. 21
Gambar 3.3 Tas Selempang Pijak Bumi…….. 22
Gambar 3.4 Tas Punggung Pijak Bumi…… 22
Gambar 3.5 Desain Tas Noldor …… 26
Gambar 3.6 Desain Tas Viet ……. 27
Gambar 3.7 Desain Tas Margot …… 28
Gambar 3.8 Desain Tas Circli Mini ……..29
Gambar 3.9 Desain Tas Engrin …… 30
Gambar 4.0 Desain Tas Lithuen …….. 31
Gambar 4.1 Desain Tas Ered ……... 32
Gambar 4.2 Bahan Kulit Samak Nabati ……... 33
Gambar 4.3 Kain Blacu …… 33
Gambar 4.4 Benang Poliyester ……. 34
Gambar 4.5 Lem Neopreme ……... 34
Gambar 4.6 Burnishing Gum …….. 35

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 4.7 Balm ……. 35
Gambar 4.8 Keling Sekrup 9mm ……..36
Gambar 4.9 Mata Itik Bakar …….36
Gambar 5.0 Ring D Bakar ……... 37
Gambar 5.1 Karton Putih ……. 37
Gambar 5.2 Pisau Pemotong …… 38
Gambar 5.3 Cutting Mat ……. 38
Gambar 5.4 Garpu Pembolong …… 39
Gambar 5.5 Palu Kaya …… 39
Gambar 5.6 Landasan Potong ……. 40
Gambar 5.7 *Wood Edge Slicker* …… 40
Gambar 5.8 Penanda ……41
Gambar 5.9 Pemecah Mata Itik …… 41
Gambar 6.0 Penggaris ……...42
Gambar 6.1 Jarum ……42
Gambar 6.2 Amplas …….. 43
Gambar 6.3 Pensil dan Penghapus ……... 43
Gambar 6.4 Teknik Menjahit …… 44
Gambar 6.5 *Turk's Head Terminal* ……... 45
Gambar 6.6 Proses Melubangi Kulit …… 46
Gambar 6.7 Proses Merakit …….. 47
Gambar 6.8 Bagian Dalam Tas …… 47
Gambar 6.9 Proses Menjahit ……48
Gambar 7.0 Proses Memasang Mata Itik ……. 48
Gambar 7.1 Proses Memasang *Handle* …….. 49
Gambar 7.2 Proses *Burnishing* ……49
Gambar 7.3 Tas Viet ……. 54
Gambar 7.4 Tas Noldor …… 56
Gambar 7.5 Tas Margot …… 57
Gambar 7.6 Tas Circli Mini ……. 58

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 7.7 Tas Engrin 59
Gambar 7.8 Tas Lithuen..... 60
Gambar 7.9 Tas Ered 61

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Konsumsi penduduk dunia sudah mencapai 1,6 kali kemampuan bumi menghasilkannya. Hal ini yang menjadi latar belakang penciptaan karya, terutama rasa prihatin penulis pada gaya konsumtif masyarakat Indonesia.

Manusia tidak bisa lepas dari mengkonsumsi produk *fashion.* Konsumsi suatu prodak secara obsesif adalah hal yang buruk. Konsep *slow fashion* menawarkan alternatif lain untuk mengkonsumsi dengan meminimalisir dampak kerusakan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan lingkungan.

Dalam penciptaan karya ini yang berjudul "Penciptaan Tas Kulit Wanita Minimalis", cita rasa yang ada pada kaum minimalis berkenaan nilai estetik dan fungsi diterapkan dalam penciptaan ketujuh karya tas tersebut. Konsep minimalis diusung sebagai karakter utama yang dipadukan secara beriringan dengan konsep *slow fashion*.

Kata kunci: Komsumerisme, Minimalisme, *Slow fashion*, Tas kulit wanita

ABSTRACT

World population consumption has reached 1.6 times the ability the earth to produce it. This is the background of the creation of works, especially the sense of consumptive lifestyle views of Indonesian society.

Humans cannot get away from consuming fashion. The obsessive consumption of a product is destructive but the slow fashion concept offers another alternative to consuming by minimizing the impact of damage on human and environmental values.

In the creation of this artwork entitled "Creation of Minimalist Woman's Leather Bags" a sense that is in the minimalist about the aesthetic value and the functions applied in the creation of seven bags. The minimalist concept is carried as the main character combined with the concept of slow fashion.

Keywords: Consumerism, Minimalism, Slow fashion, leather Bags.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Minimalisme adalah bentuk ekstrem dari seni abstrak yang berkembang di Amerika pada tahun 1960-an, yang ditandai dengan karya seni yang komposisinya tersusun dari bentuk-bentuk geometri sederhana berdasarkan persegi dan persegi panjang. Minimalisme bisa dilihat sebagai perluasan ide yang abstrak bahwa seni harus memiliki realitasnya sendiri dan tidak hanya melakukan imitasi terhadap bentuk yang sudah ada. Seni sering diidentikan sebagai representasi dari dunia luar seperti pemandangan, orang, atau sebagai refleksi suatu pengalaman, seperti emosi atau perasaan (tidak bersifat ekspresif). Dalam minimalisme seniman ingin penikmat seni (*viewer*) merespon hanya terhadap apa yang ada di hadapan mereka. Menurut pelukis minimalis, Frank Stella, Apa yang kamu lihat adalah yang kamu lihat. Secara estetik, seni minimalis menawarkan bentuk dari keindahan yang dimurnikan, yaitu kebenaran (karena tidak berpura-pura untuk menjadi sesuatu yang lain selain dirinya sendiri), order, kesederhanaan, dan harmoni. Salah satu karakteristik dari seni minimalis adalah repetisi. Minimalisme fokus dalam bentuk-bentuk geometri, garis, dan warna. Kebanyakan karya seni minimalis sangatlah sederhana (*simple*). Prinsip minimalisme juga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga munculah gaya hidup minimalis seiring dengan berkembangnya gerakan minimalis (*minimalist movement*). Minimalisme memiliki gagasan, yaitu *less is more* yang sangat dipengaruhi oleh desain tradisional dari Jepang dan filosofi Zen. Minimalis melakukan pengurangan unsur-unsur yang mengikuti semboyannya yaitu *"less is more"*. Dengan pengurangan konstan, tujuan visual dan fungsional diurus oleh jumlah elemen yang terus menyusut. Minimalis beroperasi secara efisien.

Pembuatan karya tugas akhir terinspirasi dari gaya hidup minimalis. Gaya hidup minimalis adalah gaya hidup yang berasaskan kesederhanaan dengan sarana ataupun prasarana yang minimal namun sangat berkualitas. Gaya hidup ini melawan arus konsumerisme yang sudah mengakar di masyarakat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dengan cara membatasi diri untuk membeli, memiliki, atau mengonsumsi banyak hal. Roni Yuzirman, pembicara dalam Project Semesta mengenai gaya hidup minimalis, menekankan bahwa gaya hidup minimalis bukan hanya soal membatasi jumlah barang yang dikonsumsi, tetapi sebenarnya adalah soal mengelola energi dan perhatian untuk hal-hal yang penting dan utama di dalam hidup. Setiap orang memiliki prioritas yang berbeda-beda. Bisa jadi itu soal hubungan, kesehatan, spiritualitas, nilai-nilai, tujuan, kontribusi, keseimbangan hidup, dan sebagainya. Ketika hal-hal utama itu sudah jelas, maka selain itu menjadi tidak prioritas lagi. Setelah itu, seluruh energi dan sumber daya diselaraskan dengan hal-hal utama dan penting itu. Hasilnya, hidup jadi memiliki ruang yang lega untuk dijalani dan bertumbuh. Menurut Roni, konsumsi penduduk dunia sudah mencapai 1,6 kali kemampuan bumi menghasilkannya. Hal ini yang menjadi latar belakang karya, utamanya rasa prihatin pada gaya hidup komsumtif masyarakat Indonesia. Karya ini diciptakan dengan muatan nilai filosofis yang terkandung dalam gaya hidup minimimalis. Cita rasa para penganut gaya minimalis sangat mempengaruhi pembuatan desainnya. Gaya hidup minimalis sangat erat kaitannya dengan *slow fashion*. *Slow fashion* merupakan anti tesis dari *fast fashion.* Istilah *slow fashion* dipopulerkan oleh Kate Fletcher, seorang profesor di University of the Arts London yang juga berprofesi sebagai konsultan dan *designer*. Dalam esai yang ia tulis pada 2010, Fletcher menggunakan kata *slow fashion* untuk menyebut bahan yang diproduksi dengan cara baru, yakni dengan pertimbangan sejarah, tahan lama, dan berdesain klasik. Dalam konsep *slow fashion* lebih ditekakan pada konsekuensi sosial dan ekologis dari produksi tersebut, bukan pada kapasitas produksinya.

Pada kasus industri tas yang produknya beredar di pasar biasanya diproduksi secara massal karena target yang ingin dicapai hanya memiliki fokus pada persoalan profit semata. Sebagaimana produk *fast fashion,* tas yang banyak beredar dipasaran juga memiliki masalah mulai dari proses produksinya mulai dari perburuhan hingga persoalan lingkungan. Tas dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

karya ini dibuat menggunakan prinsip *slow fashion* yang menitikberatkan terhadap kode etik yang mempertimbangkan nilai kemanusiaan dan lingkungan mulai dari proses desain sampai dengan perwujudannya.

Dalam penciptaan karya tersebut diharapkan bisa menjadi model penerapan konsep *slow fashion* pada tas. Prinsip gaya hidup minimalis banyak digunakan dalam konsep slow fashion yang diaplikasikan pada desain tas tersebut.

Desain tas kulit pada penciptaan ini mengambil bentuk-bentuk geometri, seperti persegi panjang, lingkaran, dan segitiga. Material yang digunakan adalah kulit sapi samak nabati. Warna yang dipakai untuk karya ini adalah warna bahan penyamak kulit itu sendiri, coklat kemerahan yang merupakan warna tanin (zat penyamak kulit sapi nabati). Teknik ini dikenal dengan nama teknik *undyed.* Teknik ini memberikan kesan klasik yang sesuai dengan konsep *slow fashion.*

Metode pendekatan dalam pembuatan tas tersebut menggunakan pendekatan estetika dan ergonomi. Pendekatan estetika digunakan untuk menganalisis dan membuat konsep secara visual serta memberikan cita rasa minimalis pada karya. Pendekatan ergonomi digunakan untuk membuat karya yang memiliki nilai pada keamanan dan kenyamanan pakai.

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah *design thinking* dan *Practiced based research*. Metode penciptaan design thinking digunakan dalam penggalian ide dan pengembangan konsep sedangkan *practiced based research* digunakan sebagai metode penciptaan berkenaan proses kerja kreatif.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Rumusan Penciptaan

Beberapa hal yang terkait dengan proses penciptaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Bagaimana aplikasi cita rasa kaum minimalis pada desain tas yang sesuai dengan nilai estetis dan fungsi pada penggunanya?

b. Bagaimana penerapan konsep *slow-fashion* dalam penciptaan karya ini?

c. Bagaimana proses penciptaan tas dengan menggunakan metode penciptaan *design thinking* dan *practice based research*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

a. Mengaplikasikan cita rasa kaum minimalis pada penciptaan karya yang memiliki nilai pada aspek estetika dan fungsi.

b. Merumuskan konsep minimalis yang menjadi karakter utama s*low fashion* pada karya tas wanita.

c. Mewujudkan karya tas wanita berkonsep minimalis dengan menggunakan metode *design thinking* dan *practice based researched* pada proses perancangannya.

Manfaat:

Manfaat yang ditimbulkan dari proses penciptaan karya ini sebagi berikut:

a. Meningkatkan wawasan dan pengalaman pribadi dalam bentuk karya tas wanita sebagai media ekspresi, proses eksplorasi dan visualisasi dengan menggunakan meterial kulit sapi samak nabati.

b. Memperkaya bahan kajian ilmu pengetahuan dan seni, khususnya berkaitan dengan penciptaan karya seni yang menggunakan material kulit.

c. Memberikan inspirasi terhadap para perupa dalam berkarya seni.

d. Meningkatkan wawasan bagi masyarakat umum mengenai gaya hidup minimalis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Metode Pendekatan dan penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika. Estetika adalah kajian tentang proses yang terjadi pada subjek, objek, dan nilai terkait dengan pengalaman, properti, dan parameter kemenarikan maupun ketidakmenarikan (Junaedi, 2017:14). Estetika dipandang sebagai suatu kajian multi disiplin yang bisa dikaitkan, bahkan menjadi bagian dari: seni, semiotika, antropologi, sosiologi,matematika, sejarah, dan lainnya. Estetika digunakan sebagai parameter dalam menentukan nilai yang terkandung didalam suatu objek seni. Proses estetis adalah keterkaitan timbal balik antara pengalaman estetis yang berupa kesukaan atau ketidaksukaan sang subyek, dengan nilai estesis atau paramener kemenarikan maupun ketidakmenarikan, juga dengan properti atau kombinasi bentuk yang terkandung dalam objek estetis. Subjek estetis bisa dibagi menjadi dua, yaitu spektator dan kreator. Spektator adalah orang yang menikmati objek estetis, sedangkan kreator adalah yang membuat objek estetis tersebut. Pengalaman yang didapatkan subyek estetis adalah hal yang terjadi pada subyek baik terkait dengan emosi, kognisi, maupun konotasi. Pengalaman yang dialami oleh spektator disebut pengalaman estetis, pengalaman yang dialami oleh kreator disebut pengalaman artistik. Lalu, objek estetis adalah hal apapun yang memiliki properti atau ciri-ciri yang menyebabkan ketertarikan atau ketidaktertarikan. Objek adalah suatu hal yang dapat diindra. Ada dua bentuk objek estetis yaitu, objek estetis natural, dan kutural. Objek estetis natural adalah objek estetis yang terjamak oleh campur tangan pemikiran manusia, sedangkan objek estetis kultural adalah objek yang didalamnya terdapat pemikiran manusia. Objek estetis yang bersifat kultural dapat berupa karya seni, dan non seni. Adapun properti adalah ciri-ciri atau atribut

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang dimiliki objek estetis. Properti kemenarikan dalam objek estetis merupakan komposisi dari unsur-unsur yang lebih kecil, contohnya komposisi dalam tas adalah warna, garis, bentuk,volume, dan tekstur. Nilai estetis adalah parameter yang digunakan sebagai tolak ukur menarik atau tidak menariknya suatu objek estetis. Kesimpulannya kesesuaian antara properti yang dimiliki objek estetis dengan nilai estetis yang dipakai oleh subyek estetis menentukan parameter tolak ukur kemenarikan atau ketidakmenarikan objek estetis.

Dalam penciptaan karya tas minimalis tersebut menyesuikan antara properti dan cita rasa subyek estetis merupakan kunci yang paling utama untuk menentukan nilai estetis yang terkandung dalam tas tersebut.

b. Ergonomi.

Ergonomi adalah studi mengenai aspek manusia yang menunjang suatu produk seperti nilai fungsi dan kenyamanan. Aspek ergonomi yang digunakan dalam metode pendekatan ini adalah metode antropometri.

2. Metode penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya ini merupakan penggabungan dari *design thinking* dan penelitian berbasis pratik (*practice based researched*). *Design thinking* digunakan untuk menggali ide berkenaan dengan konsep sedangkan metode penelitian berbasis praktik (p*ractice based researche*) digunakan dalam praktik pembuatan karya.

a. *Design Thinking*

Metode *design thinking* adalah cara berfikir berdasarkan rasa empati sebagai kemampuan untuk mengerti kebutuhan suatu kelompok. Cara berfikir ini merupakan sebuah perubahan paradigma di dalam proses kreatif yang awalnya berfokus terhadap produk menjadi manusia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Penelitian berbasis praktik

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik, melakukan praktik, dan penelitian berbasis praktik yang merupakan penyelidikan orisinil yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta